

ANALYSIS ON THE INTEREST OF LOW CLASS STUDENTS FROM STATE ELEMENTARY SCHOOLS TOWARD ROLLER-SKATES SPORT WITHIN ASEMROWO DISTRICT, SURABAYA

Titien Setianingtyas *, Nanik Indahwati

S1 Pendidikan Jasmani, Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Ilmu Keolahragaan,
Universitas Negeri Surabaya.

* titientyas@gmail.com

Abstrak

Sepatu roda adalah sebuah alat yang dipasang di kaki yang memiliki dua hingga empat roda sebagai alas. Pemain sepatu roda biasanya mengayunkan kaki seperti layaknya berjalan untuk menambah kecepatan ketika bergerak. Pemain biasanya berhenti bergerak dengan cara mengerem menggunakan alas depan atau hanya menunggu sampai roda berhenti sendiri. Jenis Penelitian ini adalah penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok. Teknik pengumpulan datanya bisa dilakukan dengan bermacam-macam cara. Misalnya dengan memberikan atau mengirimkan kuesioner kepada responden, (*interview*) dengan responden, atau bisa juga dilakukan dengan bantuan telepon. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana minat anak sekolah dasar kelas bawah se-kecamatan Asemrowo Surabaya terhadap olahraga sepatu roda. Penelitian ini merupakan penelitian *cluster random sampling* atau sampel dari beberapa kelompok, pada *sampling random* dan *stratified*, peneliti selalu berupaya mengikutsertakan setiap individu menjadi sampel. Akan tetapi, yang dipilih bukan individu, melainkan kelompok atau area yang kemudian disebut *cluster*, misalnya, provinsi, kabupaten/kota, kecamatan, dan sebagainya. Bisa juga dalam bentuk kelas dan sekolah. Sampel yang terpilih adalah siswa kelas bawah (1,2, dan 3) di SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya, sejumlah 303 siswa. Pengambilan data dilakukan selama 2 minggu. Setiap sekolah dilakukan 1 kali pertemuan untuk pengisian angket minat siswa. Sebelum mengisi angket minat siswa, siswa diberi contoh dasar cara melakukan/cara memakai sepatu roda dengan baik dan benar, dan siswa satu persatu mencoba melakukan permainan sepatu roda. Berdasarkan hasil penelitian SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap olahraga sepatu roda sejumlah 144 siswa dengan prosentase 47,52%.

Kata Kunci: Sepatu Roda, Minat Siswa, Sekolah Dasar.

Abstract

Roller-skates is metal frames attached to shoes, with two to four small-wheels for gliding over a flat surface. Roller-skates player usually pushes-off with one foot and keeps the other foot above the floor in order not to stop the gliding, and he/she keeps pushing-off again and again to increase the speed. Roller-skates player usually stops the gliding by pushing the brake located on the front of the skate or by waiting the wheels stop themselves. This is a Survey Research. Survey Research is a research conducted by taking samples from one population and using questionnaire as instrument to collect the main data. Technique of data collection was conducted with a number of ways. First, providing or sending questionnaire to respondents; secondly having face to face interviews with respondents, and or by having telephone interviews. This research is intended to know and learn how the low-class students of State Elementary Schools in Asemrowo District, Surabaya, interested in the Roller-Skates Sport. This research is a cluster random sampling or samples taken from several groups. On random sampling and stratified, researcher always manages to include every individual to be sample. The selected, however, is not individual but group or area which later called cluster, for instances, province, regency/municipality, district, etc. It can also be in the form of class or school. The samples selected are low class students (1st, 2nd, 3rd grade) from State Elementary Schools in Asemrowo District, Surabaya, as many as 303 students. Data collection was conducted in two weeks by having one time meeting for every school to fill in the questionnaire. Before filling in the questionnaire, students were provided basic examples on how to use roller-skates correctly and every student tries how to use roller-skates. Based on this research, as many as 144 students or 47.52 percent from State Elementary School in Asemrowo Surabaya are classified as highly interested in Roller-Skates Sport.

Keywords: Roller-Skates, Student Interest, Elementary School.

PENDAHULUAN

Sepatu roda pertama yang diketahui diciptakan pada tahun 1760-an dan memiliki satu garis roda. Untuk

roda *skate* abad berikutnya mengikuti penyalarsan ini. Pada tahun 1819, di Paris, M. Petitled mematenkan *roller skate* pertama, sekali lagi memanfaatkan tiga roda

berturut-turut. Selama 40 tahun ke depan, semua sepatu roda memiliki roda sejajar, yang jumlahnya bervariasi (beberapa memiliki enam atau beberapa sebagai dua) dan dalam desainnya. Sepatu roda ini, bagaimanapun, tidak memiliki kemampuan untuk berbelok dengan mudah. Pada tahun 1863, James Plimpton merevolusi *roller skate* dengan menemukan *skate* dengan empat roda, dua pasang berdampingan, juga dikenal sebagai *skate quad*. Karena *skate* ini memungkinkan kontrol dan kemudahan skating yang lebih besar, *skate* beroda empat dengan cepat mendominasi industri ini. Meskipun sebagian besar menolak memilih *skate quad* yang lebih populer, beberapa perusahaan terus merancang sepatu roda dengan menggunakan seperangkat roda sejajar.

Olahraga sepatu roda mengalami perkembangan tidak hanya di Indonesia ternyata di Beijing perkembangan sepatu roda banyak diminati anak-anak, remaja yang dimana pelaku sepatu roda adalah pelajar dan mahasiswa. Menurut Li Liang and Hong-wei Wang (2014) dari hasil penelitian dilakukan dari sampel 889 yang telah mengisi kuisioner tentang informasi pengetahuan *roller skating*, subjek yang mendapatkan informasi *skate board* dari kursus *roller skating* adalah 171 yang menempati 19,12% dari 889 orang, pelajar yang sumber utamanya dari komunitas atau klub adalah 170 orang yang menempati 18,19%, dimana sebagian siswa *roller skating*, 39 orang mendapat informasi tentang *skateboard* informasi utama berasal dari buku dan majalah, sejenisnya. Siswa terutama tertarik pada olahraga, mereka sering membaca jenis olahraga surat kabar dan majalah. 138 Orang-orang mendapat informasi tentang *skating* terutama berasal dari teman-teman mereka tentang *roller skating* atau mereka pergi bersama teman untuk berolahraga *roller skating*.

Olahraga sepatu roda juga dapat dipakai untuk mengadakan atraksi khusus seperti melawak, menari, pembentukan konfigurasi yang terdiri dari para peserta, berdisko, bahkan ada penari sepatu roda yang mempertontonkan tari kuda lumping (Ismunandar, 1996:v). Saat ini, banyak anak-anak belajar untuk *roller skate* pada usia dini, sering dengan *skating* dengan orang tua, teman, atau saudara. Dengan kemajuan teknologi lebih lanjut, masa depan generasi cenderung meluncur lebih awal.

Sepatu roda dalam permainan "floorball" digunakan sebagai prasarana pengganti sepatu. Beberapa *skaters* muda tampaknya dilahirkan, sehingga mudah untuk membayangkan generasi masa depan *skaters* yang terlalu sabar untuk berjalan dan terlalu independen untuk mengambil angkutan masal. Seperti *baby boomer* pengendara sepeda saat ini, generasi berikutnya dari *skaters* cenderung menuntut jalan-jalan, trotoar, dan fasilitas umum. *Skate* di pembelajaran PJOK termasuk

olahraga rekreasi. Sepatu roda saat ini sedang banyak digemari oleh anak-anak kecil bahkan bermula dari anak kecil yang tidak tahu cara atau teknik yang benar tentang sepatu roda tersebut mereka tetap senang dan semangat bermain sepatu roda.

Minat mereka terhadap olahraga ini semakin terlihat. Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri dan dengan luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Rohmah, 2015:196). Setiap anak didik mempunyai minat dan kebutuhan sendiri-sendiri. Anak di kota berbeda minat dan kebutuhannya dengan anak di desa, di daerah pantai berbeda dengan di pegunungan, anak yang akan bersekolah sampai perguruan tinggi berbeda dengan anak yang akan bekerja setelah tamat SLTA. Pengajar perlu memperhatikan minat dan kebutuhan, sebab keduanya akan menjadi penyebab tumbuhnya perhatian. "Sesuatu yang menarik minat dan dibutuhkan anak, anak menarik perhatiannya, dengan demikian mereka akan sungguh-sungguh dalam belajar (Djamarah, 2011:115)".

Pendapat yang sama menyatakan bahwa, minat adalah kecenderungan yang menetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa aktivitas. Seseorang yang berminat terhadap suatu aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Dengan kata lain, minat adalah suatu rasa lebih suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antar diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Djamarah, 2011:166)

Masa usia sekolah dasar sebagai masa kanak-kanak akhir yang berlangsung dari usia enam tahun hingga kira-kira sebelas atau dua belas tahun. Usia ini ditandai dengan mulainya anak masuk sekolah dasar, dan dimulainya sejarah baru dalam kehidupannya yang kelak akan mengubah sikap-sikap dan tingkah lakunya. Para guru mengenal masa ini sebagai "masa sekolah", oleh karena pada usia inilah anak untuk pertama kalinya menerima pendidikan formal. Tetapi juga bisa dikatakan bahwa masa usia sekolah adalah masa matang untuk belajar maupun masa matang untuk sekolah. Disebut masa sekolah, karena anak sudah menamatkan taman kanak-kanak, sebagai lembaga persiapan bersekolah yang sebenarnya (Nasution, 1993:44 dalam Djamarah, 2011:123). Masa usia sekolah dianggap sebagai masa intelektual atau masa keserasian bersekolah. Tetapi dia tidak berani mengatakan pada umur berapa tepatnya anak matang untuk masuk sekolah dasar. Kesukaran penentuan

ketepatan umur anak matang untuk masuk sekolah dasar disebabkan kematangan itu tidak ditentukan oleh umur semata-mata, namun pada umur antara 6 atau 7 tahun biasanya anak memang telah matang untuk masuk sekolah dasar (Suryobroto, 1990:119 dalam Djamarah, 2011:123).

Berdasarkan hasil observasi peneliti yang telah dilakukan di sekolah SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya sudah banyak anak yang memiliki sepatu roda, akan tetapi tidak ada wawasan dan ilmu mengenai sepatu roda sehingga membuat sekolah tidak menerapkan olahraga sepatu roda sebagai sarana olahraga rekreasi. Setelah penulis melakukan observasi di sekolah tersebut hampir semua siswa mempunyai sepatu roda tetapi karena keterbatasan sekolah belum mempunyai arena untuk bermain sepatu roda dan guru belum menguasai teknik yang benar tentang sepatu roda, maka olahraga tersebut belum diterapkan di sekolah.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Minat Siswa Sekolah Dasar Negeri Kelas Bawah Terhadap Olahraga Sepatu Roda Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya.”

Minat adalah satu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adanya hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri dan dengan luar, makin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat (Rohmah, 2015:196).

Minat siswa adalah kondisi seseorang yang memusatkan perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga siswa tersebut mampu membuat dirinya termotivasi atau terdorong untuk tetap berada pada keadaan tersebut. Dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan seorang siswa, mereka pasti memiliki tujuan keberhasilan atau kesuksesan yang dicapai. Untuk itu butuh rasa lebih suka atau minat dari dalam individu yang mampu membuat seorang siswa dapat mencapai tujuannya. Minat siswa tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh pada saat melakukan kegiatan atau aktivitas. Minat siswa antara diri sendiri dengan sesuatu diluar diri. Siswa harus menyadari bahwa belajar merupakan alat untuk mencapai tujuan yang dianggapnya penting, namun hasil dari proses belajarnya akan membawa kemajuan pada dirinya.

Olahraga sepatu roda adalah suatu olahraga rekreasi atau untuk lomba seseorang meluncur diatas permukaan yang rata dengan sepatu yang dipasang roda. Diawali dari Eropa Barat pada abad ke 18, sepatu roda semakin populer saja, bukan hanya di Eropa tetapi menyebar sampai ke Kanada, Australia, Amerika Serikat, dan negara-negara lainnya (Ismunandar, 1996:4). Sepatu roda berbeda dengan “berjalan” dalam skat karena anda selalu

meletakkan kaki agak datar dari pada tumit yang diikuti jari-jari untuk mempertahankan keseimbangan yang baik, bengkakkan lutut anda kapan saja waktu membuat langkah (Ismunandar, 1996:3).

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian penelitian survei.

Waktu Penelitian dilaksanakan dalam waktu selama 2 minggu, pengambilan data dilakukan selama 1 kali pertemuan pada setiap SD Negeri Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya. Tempat penelitian SD Negeri se-kecamatan Asemrowo Surabaya.

Dalam penelitian ini populasi yang digunakan adalah kelas 1,2, dan 3 dengan jumlah 303 siswa dari 4 SDN Se-Kecamatan Asemrowo, yakni SDN Asemrowo I, SDN Asemrowo II, SDN Greges 129, dan SDN Tambak Langon 128. Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat siswa

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada deskripsi data ini dibahas tentang distribusi data *pretest* yang di dalamnya terdapat mean/rata-rata, median/rata-rata tengah, standar deviasi, nilai terendah dan paling tinggi.

1. SDN Asemrowo I

Pada Sekolah Dasar Negeri Asemrowo I ini terdapat 121 siswa dari kelas 1, 2 , dan 3. Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah skor 1093, dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai 9,03 dengan jumlah standar deviasi mencapai 1,77 dengan jumlah varian mencapai 3,16. Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap permainan sepatu roda sejumlah 82 siswa dengan prosentase 67,77%, yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 25 siswa dengan prosentase 20,66%, kategori minat sedang sejumlah 12 siswa dengan prosentase 9,92% dan kategori minat rendah sejumlah 2 siswa dengan prosentase 1,65%.

Tabel 1 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SDN Asemrowo I

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	82	67,77%
61% - 80%	Tinggi	25	20,66%
41% - 60%	Sedang	12	9,92%
21% - 40%	Rendah	2	1,65%
0% - 20%	Sangat Rendah	0	0,00%
Total		121	100%

2. SDN Asemrowo II

Pada Sekolah Dasar Negeri Asemrowo II ini terdapat 78 siswa dari kelas 1, 2 , dan 3. Berdasarkan data

yang diperoleh dengan jumlah skor 664, dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai 8,51 dengan jumlah standar deviasi mencapai 2,03 dengan jumlah varian mencapai 4,12. Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap permainan sepatu roda sejumlah 43 siswa dengan prosentase 55,13%, yang tergolong kategori minat tinggi sejumlah 21 siswa dengan prosentase 26,92%, kategori minat sedang sejumlah 9 siswa dengan prosentase 11,54% dan kategori minat rendah sejumlah 5 siswa dengan prosentase 6,41%.

Tabel 2 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SDN Asemrowo II

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	43	55,13%
61% - 80%	Tinggi	21	26,92%
41% - 60%	Sedang	9	11,54%
21% - 40%	Rendah	5	6,41%
0% - 20%	Sangat Rendah	0	0,00%
Total		78	100%

3. SDN Greges 129

Pada Sekolah Dasar Negeri Greges 129 ini terdapat 133 siswa dari kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah skor 269, dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai 4,55 dengan jumlah standar deviasi mencapai 2,84 dengan jumlah varian mencapai 8,07. Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap permainan sepatu roda sejumlah 6 siswa dengan prosentase 10,17%, kategori minat tinggi sejumlah 10 siswa dengan prosentase 16,95%, kategori minat sedang sejumlah 9 siswa dengan prosentase 15,25%, kategori minat rendah sejumlah 12 siswa dengan prosentase 20,34%, dan kategori minat sangat rendah sejumlah 22 siswa dengan prosentase 37,29%.

Tabel 3 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SDN Greges 129

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	6	10,17%
61% - 80%	Tinggi	10	16,95%
41% - 60%	Sedang	9	15,25%
21% - 40%	Rendah	12	20,34%
0% - 20%	Sangat Rendah	22	37,29%
Total		59	100%

4. SDN Tambak Langon 128

Pada Sekolah Dasar Negeri Tambak Langon 128 ini terdapat 45 siswa dari kelas 1, 2, dan 3. Berdasarkan data yang diperoleh dengan jumlah skor 265, dengan jumlah *mean* atau rata-rata mencapai dengan jumlah 5,88 standar deviasi mencapai 3,04 dengan jumlah

varian mencapai 9,28. Siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap permainan sepatu roda sejumlah 13 siswa dengan prosentase 28,89%, kategori minat tinggi sejumlah 9 siswa dengan prosentase 20,00%, kategori minat sedang sejumlah 5 siswa dengan prosentase 11,11%, kategori minat rendah sejumlah 7 siswa dengan prosentase 15,56%, dan kategori minat sangat rendah sejumlah 11 siswa dengan prosentase 24,44%.

Tabel 4 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SDN Tambak Langon 128

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	13	28,89%
61% - 80%	Tinggi	9	20,00%
41% - 60%	Sedang	5	11,11%
21% - 40%	Rendah	7	15,56%
0% - 20%	Sangat Rendah	11	24,44%
Total		45	100%

Dari data diatas SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya siswa yang tergolong kategori minat sangat tinggi terhadap olahraga sepatu roda sejumlah 205 siswa dengan prosentase 52,43 %.

Tabel 5 Frekuensi Tingkat Minat Siswa SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya

Interval	Kategori	Frekuensi	Persen
81% - 100%	Sangat Tinggi	144	47,52%
61% - 80%	Tinggi	65	21,45%
41% - 60%	Sedang	35	11,55%
21% - 40%	Rendah	26	8,58%
0% - 20%	Sangat Rendah	33	10,89%
Total		303	100%

Tabel 6 Tingkat Minat Siswa SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya Berdasarkan Indikator

No.	Indikator	Prosentase
1	Perasaan senang	18,75 %
2	Perhatian	25 %
3	Rasa ingin tahu	21,67 %
4	Usaha yang dilakukan	34,58%
5	Total	321,55 %

Dalam pembahasan berikut menyajikan tentang hasil penelitian yang meliputi minat siswa kelas bawah SD Negeri Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya terhadap permainan sepatu roda. Minat adalah kondisi seseorang yang memusatkan seluruh perhatiannya pada suatu objek tertentu dengan perasaan nyaman, sehingga minat dapat dikatakan sebagai penyebab adanya kegiatan dan partisipasi siswa. Analisis data dilakukan dengan cara

memberikan contoh cara bermain sepatu roda dengan baik dan melakukan pengisian angket untuk mengetahui seberapa besar tinggi minat siswa terhadap olahraga sepatu roda.

Penelitian dilaksanakan selama 2 minggu dan 1 kali pada setiap SD Negeri Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya. Pertama peneliti melakukan sosialisasi tentang teknik dasar sepatu roda dan cara meluncur dengan baik dan benar agar tidak terjatuh. Kedua setelah peneliti memberikan contoh para siswa yang sudah membawa sepatu roda mencoba bermain sepatu roda satu persatu dengan dibantu oleh Pravita sebagai pelatih sepatu roda untuk melakukan teknik dasar dan cara bermain yang baik dan benar. Ketiga setelah para siswa sudah mencoba bermain sepatu roda, para siswa dipersilahkan duduk kembali. Setelah para siswa mencoba bermain sepatu roda, siswa mengisi angket minat siswa yang sudah disediakan oleh peneliti, dikarenakan kelas 1 masih sangatlah kurang untuk memahami cara mengisi angket maka peneliti membantu untuk mengisi angket tersebut dengan cara membaca dan mengisi angket. Setelah selesai mengisi angket para siswa diberi makanan ringan seperti susu dan roti.

Setelah mendengarkan tentang sepatu roda dan mengisi angket, para siswa banyak yang bertanya karena penasaran dengan permainan sepatu roda dan ingin mengikuti latihan sepatu roda karena terlihat menyenangkan. Bahkan wali kelas juga menanyakan tentang dimana latihan tersebut dilaksanakan.

Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa jumlah siswa kelas 1,2 dan 3 SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya adalah siswa yang tergolong minat sangat tinggi terhadap permainan sepatu roda sejumlah 144 siswa dengan prosentase 47,52%, dan dari ke empat SD Negeri di atas minat yang sangat tinggi terdapat pada SDN Asemrowo I dengan prosentase sebesar 67,77%. Dikatakan minat sangat tinggi karena pada SD Negeri Asemrowo I ini hampir semua mempunyai sepatu roda, para siswa tergolong mampu, tingkat kesenangan, perhatian, rasa ingin tahu dan usaha yang dilakukan siswa terhadap olahraga sepatu roda juga sangat tinggi yaitu sebesar sebesar 321,55%, karena beberapa ada yang sudah ikut latihan di *club-club* tertentu. Sedangkan yang tergolong minat sangat rendah sejumlah 2 siswa dengan prosentase 0,52%, dan dari ke empat SD Negeri di atas minat yang sangat rendah terdapat pada SDN Greges 129 dengan prosentase 37,29% dikarenakan para siswa di SDN hampir tidak mempunyai sepatu roda, tingkat kesenangan, perhatian, rasa ingin tahu dan usaha yang dilakukan siswa terhadap olahraga sepatu roda juga sangat rendah, dan tidak bisa mengikuti latihan di *club-club* karena tempat latihan yang sangat jauh. Hasil tersebut menggambarkan minat siswa kelas bawah SD

Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya sangat tinggi, dan sangat rendah bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7 Jumlah Keseluruhan Minat Siswa Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya.

MINAT	PROSENTASE
Sangat Tinggi	47,52%
Tinggi	21,45%
Sedang	11,55%
Rendah	8,58%
Sangat Rendah	10,89%
Jumlah	100%

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa minat siswa SD Se-Kecamatan Asemrowo terhadap olahraga sepatu roda sangat tinggi yaitu sebesar 47,52%, minat tinggi siswa sebesar 21,45%, minat sedang siswa sebesar 11,55%, minat rendah siswa sebesar 8,58%, dan minat sangat rendah sebesar 10,89%.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, serta hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa tingkat minat siswa kelas bawah SDN Se-Kecamatan Asemrowo Surabaya terhadap permainan sepatu roda yang tergolong minat sangat tinggi secara keseluruhan yaitu 47,52% atau 144 siswa dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 303. Tergolong minat tinggi secara keseluruhan yaitu 21,45% atau 65 siswa dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 303. Tergolong minat sedang secara keseluruhan yaitu 11,55% atau 35 siswa dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 303. Tergolong minat rendah secara keseluruhan yaitu 8,58% atau 26 siswa dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 303. Tergolong minat sangat rendah secara keseluruhan yaitu 10,89% atau 33 siswa dari total jumlah seluruh siswa sebanyak 303.

Saran

Adapun saran-saran yang dapat dikemukakan sesuai hasil penelitian, pembahasan dan simpulan yang telah diuraikan adalah :

1. Bagi guru PJOK agar dapat memberikan materi yang tepat dan penyusunan RPP khususnya untuk materi bola besar permainan sepak bola yang didukung oleh materi lainnya guna meningkatkan teknik dasar sepak bola.
2. Bagi siswa agar dapat mengembangkan kemampuan bermain sepak bola dalam melakukan keterampilan *dribbling* dan *controlling* dalam sepak bola berdasarkan analisa dalam penelitian ini. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk menggunakan atau

mengembangkan metode pembelajaran yang lain agar mendapatkan manfaat yang lebih besar.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Alfi Syahri Ramadan, 2017. *Hadapi Kejurnas Sepatu Roda Piala Walikota Malang, Ini Target Klub Sepatu Roda MILS*. Diakses dari <http://suryamalang.tribunnews.com/2017/04/02/hadapi-kejurnas-sepatu-roda-piala-walikota-malang-ini-target-klub-sepatu-roda-mils/> pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 21.15

Boeree, Dr. C. George, 2008. *General Psychology*. Jogyakarta: Primasophie

Brama Yoga Kiswara, Beritajatim.com. 2016. *KONI Gelar Kejurnas Sepatu Roda Bupati Malang Cup V*. Diakses dari http://beritajatim.com/olahraga/281614/koni_gelar_kejurnas_sepatu_roda_bupati_malang_cup_v.html/ pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 21.00 WIB.

Cristina, Sasminta, 2013. *Permainan Kecil*. Malang: Wineka Media.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2011. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deny Rahmawan, 2016. *4Wheels Slalom Inline Malang, Gabungkan Keindahan Seni dan Olahraga*. Diakses dari <http://malangvoice.com/4wheels-slalom-inline-malang-gabungkan-keindahan-seni-dan-olahraga/> pada tanggal 27 Februari pukul 11.00 WIB.

Djati Munggaran, Rizky, 2012 *Pemanfaatan Open Source Software Pendidikan Oleh Mahasiswa Dalam Rangka Implementasi Undang- Undang No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta Universitas Pendidikan Indonesia* | Repository.Upi.Edu. Diakses dari http://repository.upi.edu/9024/4/s_ktp_0803129_chapter3.pdf pada tanggal 5 September 2017 Pukul 09.08 WIB.

Ismunandar, RM, 1996. *Olahraga Sepatu Roda*. Semarang: Effhar & Dahara Prize.

Liang Li, Wang Hong-wei, 2014. Influence factors analysis of roller skating Development in Hebei Universities.China. *BioTechnology An Indian Journal, Vol. 10 Issue 7* May 4, 2017

Maksum, Ali. 2009. *Metodologi Penelitian Dalam Olahraga*. Surabaya : Unesa University Press.

Maksum, Ali. 2012. *Metodologi Penelitian*. Surabaya : Unesa University Press.

National Museum of Roller Skating. (n.d.). History of inline skating [Web log post]. Retrieved from <http://www.rollerskatingmuseum.com/inline.html>

Olmi G, 2013. Case Studies in Engineering Failure Analysis. *Failure of the chassis of roller skates for agonistic figure skating*. www.sciencedirect.com. retrievedFebruary15, 2017.

Pasau, Anwar M. 2012. *Pertumbuhan dan Perkembangan Fisik Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Rohmah, Noer, 2015. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Kalimedia.

Rumini, Sri, dkk, 2004. *Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: PT Rineka Cipta.

Siregar, Syofian, 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.

Subini, Nini, dkk, 2012. *Pembelajaran*. Yogyakarta: Mentari Pustaka.

Syah, Muhibbin. 2013. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tino Oktaviano, Aktual. 2013. *Sosialisasi Olahraga Sepatu Roda*. Diakses dari <http://www.aktual.com/135414sosialisasi-olah-sepatu-roda/> pada tanggal 27 Februari 2017 pukul 11.00 WIB. ,<http://sepaturoda.id/tipe-dan-jenis-sepatu-roda/> pada tanggal 2 Mei 2017 pukul 21.45.